

MODEL PEMBELAJARAN *ROUND CLUB* DAN MODEL PEMBELAJARAN *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

M. Yudha Yusuf Eka Bachtiar

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
usergon25@gmail.com

Ibnu Fadli Zulfahmi

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
fadli_ibnu@ymail.com

Dewi Indriani

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
indrianidewi1702@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to find the difference between Round Club Learning Model with Jigsaw Learning Model in PPKn study session. The study was held in State Elementary School Kapuk 14 Pagi West Jakarta on its second semester of the 2016-2017 academic year. The research population of 54 students were all observed using the saturation sampling technique. The research used Round Club Learning Model in Experiment Class I and Jigsaw Learning Model in Experiment Class II. The round Club Learning Model was designed for a group work where students in groups help each other constructing the concept to conclude a problem. While Jigsaw Learning Model pushes students to actively help each other in gaining comprehension to achieve maximum result. The analysis result reveals, from data significance test, a result of $t_{count} = 2,83 > 2,009 = t_{table}$ with significance level = 0,05 In accordance to the research criterion of H_0 rejected H_1 accepted, with student achievement average from Experiment Class I (V-A) 85,46 and Experiment Class II (V-B) 77,67 it could be concluded that there is a difference in PPKn results from students with Round Club Learning Model compared to students with the Jigsaw Learning Method.*

Keyword: *Learning model, Round Club, Jigsaw, civil study grade result*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara Model Pembelajaran *Round Club* dengan Model Pembelajaran *Jigsaw* pada kegiatan pembelajaran PPKn. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kapuk 14 Pagi Jakarta Barat pada semester II tahun ajaran 2016-2017. Populasi penelitian ini berjumlah 54 peserta didik yang seluruhnya diteliti. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran *Round Club* pada kelas Eksperimen I dengan Model Pembelajaran *Jigsaw* pada kelas Eksperimen II. Dimana model pembelajaran *Round Club* ini dirancang untuk kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkontruksi konsep dan dapat menyelesaikan suatu persoalan. Sedangkan model pembelajaran *Jigsaw* ini mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang

maksimal. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini mengungkapkan bahwa, dari hasil uji signifikan data, didapatkan nilai $t_{hitung} = 2,83 > 2,009 = t_{tabel}$ dengan menggunakan taraf signifikan = 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan maka H_0 ditolak H_1 diterima, dengan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen I (V-A) 85,46 dan kelas eksperimen II (V-B) 77,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PPKn peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Round Club* dengan model pembelajaran *Jigsaw*.

Kata Kunci : Model pembelajaran, *Round Club*, *Jigsaw*, hasil belajar PPKn.

PENDAHULUAN

Hasil penelitian mengenai model pembelajaran *Round Club* telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di negara lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Tumbuhan siswa yang diajar menggunakan metode *Round Club* dan ekspositori dengan thitung = 2,014 > ttabel = 1,686 (Rosalina, 2012).

Penelitian dengan model *jigsaw* juga telah banyak dilakukan sebelumnya dengan hasil belajar biologi antara siswa yang belajar melalui pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dengan tipe TPS, Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar yang menggunakan model *Jigsaw* lebih baik dibandingkan yang menggunakan model TPS, dengan data yang ditunjukkan nilai thitung = 2,26 > 2,00 (Sasmita, 2010).

Penggunaan model pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, pernyataan tersebut sesuai dengan Dahlan dalam model pembelajaran yang bisa digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya (Dahlan, 2014).

Guru berkewajiban menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tugas guru untuk mencapai tujuan pendidikan adalah mengembangkan model pembelajaran, sebab masih banyak guru yang belum menggunakan model pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran PPKn pada saat ini masih diwarnai oleh pendekatan yang menitik beratkan pada metode pembelajaran konvensional, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Suasana seperti itu, semakin menjauhkan peran PPKn dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan bermasyarakat. Pembelajaran PPKn menunjukkan indikasi adanya pola pembelajaran yang bersifat guru center (berpusat pada guru). Kecenderungan pembelajaran yang demikian mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa sehingga hasil belajar yang dicapai tidak maksimal.

Teknik belajar mengajar *Round Club* bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak dini. Dalam kegiatan dengan menggunakan model *Round Club*, masing-masing anggota kelompok

mendapatkan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik lebih aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* dengan model pembelajaran *Jigsaw*. Model pembelajaran *Round Club* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep dalam menyelesaikan sebuah persoalan. Kelebihan dari model pembelajaran *Round Club* diantara lain seperti, adanya tanggung jawab setiap kelompok, adanya pemberian sumbangan ide pada kelompoknya, membuat peserta didik lebih aktif, dan dapat membina dan memperkaya emosional. Ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih hasil secara memuaskan.

Sedangkan, model pembelajaran *Jigsaw* adalah kegiatan pembelajaran yang dimana peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Kelebihan dari model pembelajaran *Jigsaw* diantara lain seperti,

meningkatkan hasil belajar peserta didik, mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik peserta didik, dan meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong antara para peserta didik.

Oleh karena itu model pembelajaran *Round Club* dengan model pembelajaran *Jigsaw* sangat bagus digunakan dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil pembelajaran para peserta didik, membuat para peserta didik dapat bertukar pendapat terhadap teman kelompoknya, membuat para peserta didik aktif dalam berkomunikasi terhadap temannya dan semua para peserta didik ikut andil dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelas yaitu kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II. Kelas Eksperimen I yaitu kelompok peserta didik yang diberikan perilaku dengan penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* (Kelas A). Sedangkan kelas Eksperimen II yaitu kelompok peserta didik yang diajarkan model pembelajaran *Round Club* (Kelas B). Penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dengan model pembelajaran *Round Club* ini di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

perbedaan hasil belajar PPKn peserta didik setelah dilakukan penelitian, kedua kelompok diberikan tes akhir yang sama. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara menggunakan tes hasil belajar.

Instrumen yang berbentuk tes dibuat untuk memperoleh pembuktian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Tabel 1. Desain Penelitian

E I	V A	Y ₁
E II	V B	Y ₂

Keterangan :

E I : Kelas Eksperimen I. E II : Kelas Eksperimen II.

X₁ : Perlakuan pada kelas Eksperimen I dengan model pembelajarann *Jigsaw* Kelas V A.

X₂ : Perlakuan pada kelas Eksperimen II dengan model pembelajaran *Round Club* Kelas V B.

Y₁ : Hasil belajar PPKn kelas Eksperimen I.

Y₂ : Hasil belajar PPKn kelas Eksperimen II.

HASIL PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebanyak 40 butir soal, pada pokok pembahasan “Menghargai keputusan bersama”. Instrumen tes hasil belajar PPKn tersebut berbentuk pilihan ganda (Multiple Choice) dengan 4 pilihan jawaban yaitu a,b,c, dan d.

Apabila jawaban benar maka mendapat skor 1 (satu) dan jika jawaban salah maka mendapat skor 0 (nol). Jawaban dari soal tersebut dihitung validitasnya dengan menggunakan

rumus Korelasi Point Biserial. Hasil validitas tes hasil belajar PPKn pada standar kompetensi menghargai keputusan bersama yang berjumlah 40 soal.

Berdasarkan tabel klasifikasi butir soal hasil belajar PPKn dapat diambil kesimpulan bahwa 40 soal hasil belajar PPKn diperoleh soal yang valid berjumlah 28 soal dan yang tidak valid berjumlah 12 soal.

Hasil perhitungan reliabilitas soal hasil belajar PPKn diperoleh r_{hitung} 0,59. Nilai perhitungan reliabilitas lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,355 maka dapat disimpulkan bahwa soal hasil belajar

PPKn pada standar kompetensi menghargai keputusan bersama. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan memahami keputusan bersama adalah **reliabel** dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian

1. Deskripsi Data Kelas Eksperimen I (Model Pembelajaran *Jigsaw*)

Berikut ini merupakan tabel daftar distribusi frekuensi hasil belajar PPKn kelas eksperimen I.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn Kelas Eksperimen I

Kelas Interval	Nilai Tengah	Batas Nyata	Frekuensi		Relatif
			Absolut	Kumulatif	
71 – 75	73	70,5 - 75,5	5	5	19%
76 – 80	78	75,5 - 80,5	3	8	11%
81 – 85	83	80,5 - 85,5	2	10	8%
86 – 90	88	85,5 - 90,5	9	19	35%
91 – 95	93	90,5 - 95,5	2	21	8%
96 – 100	98	95,5 - 100,5	5	26	19%
Jumlah			26		100%

Dari hasil akhir penelitian peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran PPKn standar kompetensi menghargai keputusan bersama diperoleh skor antara $Y_{maksimal} = 100$ sampai dengan $Y_{minimal} = 71$ dengan jumlah sampel 26 peserta didik. Rata-rata skor sebesar 85,46

median sebesar 87,15 dan modus sebesar 86 serta simpangan baku 8,594.

2. Deskripsi data kelas Eksperimen II (Model Pembelajaran *Round Club*)

Berikut ini merupakan tabel daftar distribusi frekuensi hasil belajar PPKn kelas Eksperimen II.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn Kelas Eksperimen II

Kelas Interval	Nilai Tengah	Batas Nyata	Frekuensi		Relatif
			Absolut	Kumulatif	
57 – 63	60	56,5 – 63,5	3	3	11%
64 – 70	67	63,5 – 70,5	2	5	7%
71 – 77	74	70,5 – 77,5	6	11	21%

78 – 84	81	77,5 – 84,5	7	18	25%
85 – 91	88	84,5 – 91,5	7	25	25%
92 – 98	95	91,5 – 98,5	3	28	11%
Jumlah			28	100%	

Dari hasil akhir penelitian peserta didik yang diberikan dengan model pembelajaran *Round Club* pada mata pelajaran PPKn standar kompetensi menghargai keputusan bersama diperoleh rentang skor antara $Y_{maksimal} = 98$ sampai dengan $Y_{minimal} = 57$ dengan jumlah sampel 28 peserta didik. Rata-rata skor sebesar 77,67 median sebesar 80,51, dan modus 82, serta simpangan baku 11,636. Berikut ini merupakan tabel daftar nilai atau skor hasil belajar PPKn kelas Eksperimen II.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *lilliefors*.

Hipotesis :

H_0 : Sample berdistribusi normal

H_1 : Sample tidak berdistribusi normal

Kelas Eksperimen I

Setelah dilakukan perhitungan $Lo = 0,1183$ dan $L_{kritis} = 0,173$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 26$. Terima Ho jika $Lo < L_{tabel}$, karena $Lo = 0,1183 <$

$0,173 = L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data kelas Eksperimen I berasal dari populasi berdistribusi **normal**.

Kelas Eksperimen II

Setelah dilakukan perhitungan $Lo = 0,1119$ dan $L_{kritis} = 0,161$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 28$. Terima Ho jika $Lo < L_{tabel}$, karena $Lo = 0,1119 < 0,161 = L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data kelas Eksperimen II berasal dari populasi berdistribusi **normal**.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dua varian antara kelas Eksperimen I dengan kelas Eksperimen II dilakukan dengan menggunakan *uji fisher*.

Hipotesis :

H_0 : Data homogen

H_1 : Data tidak homogen

Dari pengujian homogenitas didapat $F_{hitung} = 0,737$ dan $F_{(0,05(27.25))} = 1,92$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan pembilang 27 dan derajat kebebasan penyebut 25. Karena $0,737 = F_{hitung} < F_{(0,05(27.25))} = 1,92$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel kedua kelas yaitu kelas Eksperimen I dengan kelas

Eksperimen II mempunyai varian yang sama atau **homogen**.

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan *uji-t*:

H_0 : Hipotesis ditolak

H_1 : Hipotesis diterima

Berdasarkan data nilai hasil belajar PPKn peserta didik kelas Eksperimen 1 dan kelas Eksperimen 2 diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dan nilai varians yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Data Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Mean	Varians
Kelas Eksperimen 1 (V A)	26	74,16	71,01
Kelas Eksperimen 2 (V B)	28	77,67	130,57

Berdasarkan tabel di atas, untuk mengetahui adanya perbedaan tersebut hanyalah kebetulan atau dikarenakan adanya perlakuan yang berbeda dari kedua kelas, maka perlu diadakan analisis lebih lanjut.

Dari hasil analisis persyaratan yang meliputi uji homogenitas dan uji normalitas diketahui bahwa kedua kelas berbeda pada distribusi normal, dan dalam kondisi yang homogen, maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Statistik

Uji-t		Simpulan
t _{hitung}	t _{tabel}	
2,83	2,009	Tolak H_0

Data yang diperoleh dari tabel diatas, nilai berarti hipotesis penelitian (H_1) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Dengan demikian menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club* dengan model pembelajaran *Jigsaw* pada kelas V SDN Kapuk 14 Pagi Jakarta

Barat.

PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian selama delapan kali pertemuan di SDN Kapuk 14 Pagi Jakarta Barat. Peneliti meneliti di kelas V A empat kali pertemuan dengan model pembelajaran *Jigsaw* dan meneliti di kelas V B sebanyak empat kali

pertemuan dengan model pembelajaran *Round Club*.

Model *Round Club* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep. Menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada control dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Model pembelajaran ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep. Menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada control dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Model pembelajaran ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain.

Penerapan model pembelajaran *Round Club* dan model pembelajaran *Jigsaw* pada pembelajaran PPKn memberikan peningkatan keaktifan siswa dalam belajar dan mengubah gaya belajar siswa dari belajar yang hanya terpaku pada materi yang disampaikan oleh guru beralih dengan melibatkan keaktifan siswa, sehingga dapat menguatkan materi yang disampaikan oleh guru serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan model pembelajaran *Round Club* dan model pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran dapat membekali siswa untuk mencapai tujuan kompetensi dalam pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran yang disampaikan melalui metode konvensional, siswa kurang aktif karena pembelajaran berpusat pada guru. Pembelajaran ini menjadikan suasana belajar cenderung monoton. Pada kondisi ini motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran cenderung lebih rendah yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar PPKn siswa cenderung lebih tinggi diantaranya, siswa belajar dengan memadukan antara pembelajaran individu dengan kelompok, sehingga siswa lebih menguasai materi yang dipelajari. Selain itu setiap siswa

dapat dengan leluasa bertanya atau bertukar informasi kepada teman satu kelompok, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, dan siswa yang kurang paham bisa termotivasi dalam belajar.

Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji Normalitas dengan menggunakan rumus uji *lilliefors* pada kelas *Jigsaw* $L_{hitung} = 0,1183 < 0,173 = L_{tabel}$ sedangkan pada kelas *Round Club* $L_{hitung} = 0,1119 < 0,161 = L_{tabel}$. Berdistribusi normal, karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($L_{hitung} < L_{tabel}$) maka dapat disimpulkan data tersebut “**Normal**”. Kemudian dilakukannya Uji Homogen dengan dua varians dengan menggunakan Uji Fisher, disimpulkan $F_{hitung} = 1,84$ dan $F_{tabel} 1,92$. $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,84 < 1,92$) maka dapat disimpulkan data tersebut “**Homogen**”.

Melihat hasil di atas, maka peneliti menegaskan bahwa proses pembelajaran model *Jigsaw* lebih dapat dimengerti oleh peserta didik karena di dalam model pembelajaran ini siswa cenderung lebih aktif dan bertanggung jawab atas hasil belajar yang diberikan oleh guru, adanya pemberian sumbangan ide pada setiap kelompoknya, dan para peserta didik bias saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikirannya. Sedangkan model pembelajaran *Round Club* peserta didik

yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi maka akan sulit dalam menyampaikan materi pada teman, jika jumlah anggota kelompok kurang akan menyimpulkan masalah, dan jika keadaan kondisi kelas yang ramai sehingga membuat para peserta didik kurang bisa berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dikuasainya.

Hambatan yang dihadapi peneliti dalam menerapkan ataupun menggunakan model pembelajaran *Round Club* dan model pembelajaran *Jigsaw* adalah pembelajaran dengan menggunakan model ini memerlukan waktu yang cukup lama sehingga diperlukan persiapan agar waktu yang digunakan efektif dan efisien. Hambatan lain yang dihadapi adalah menjaga suasana kelas agar tetap kondusif tersebut karena pada prosesnya siswa mengikuti pembelajaran secara berkelompok.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dari pada hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*.

Penjelasan di atas dapat dibuktikan

dengan uji statistik yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,83 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,009. Hal ini membuktikan bahwa H_1 yang menyatakan terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Round Club* dengan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V di SDN Kapuk 14 Pagi Jakarta Barat.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil yang diperoleh selama mengadakan penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Perbedaan antara model pembelajaran *Round Club* dengan model pembelajaran *Jigsaw* dapat memberikan peningkatan hasil belajar terhadap mata pelajaran PPKn siswa pada kelas V. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata kelas Eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* yaitu 85,46 lebih tinggi dibandingkan kelas Eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran *Round Club* yaitu 77,67.

Hasil belajar PPKn siswa kelas V melalui model pembelajaran *Jigsaw* lebih baik. Karena *Jigsaw* ini merangsang niat belajar siswa agar lebih aktif, serta mampu memberikan pemikiran-

pemikiran yang kritis dari materi yang telah disampaikan dan diberikan.

Suasana belajar yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* terlihat sekali adanya perubahan situasi belajar yang ditunjukkan di dalam kelas. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih aktif, diskusi antara siswa dengan siswa lainnya terjalin dengan baik, informasi yang diberikan lebih mudah diterima oleh siswa, dan perolehan hasil belajar PPKn yang diajar dengan model *Jigsaw* pun lebih baik dari pada kelas yang pengajarannya hanya menggunakan model pembelajaran *Round Club*, serta siswa terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran PPKn. Penggunaan model pembelajaran *Round Club* dalam pembelajaran kurang menarik, siswa terlihat kesulitan untuk menyampaikan pemikiran mereka ke dalam kelompok dan masih sulit untuk berperan aktif dalam kelompok serta masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Jihad, Asep. Dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kurniawan. Benny. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa*. Tenggerang: Jelajah Nusa.

Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning (Memperaktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: PT. Grasindo.

M. A. Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nasution. S. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta.

Purwonto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010.

Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor

Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Yuma Pustaka dan FKIP UNS.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Thobroni. M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tyas Dwi Utami. 2010. *Panduan PAKEM PPKn SD*. Jakarta: Esis.

Winataputra. S. Udin. 2014. *Pembelajaran PPKn di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.